

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM
MENANGGAPI PERSOALAN MELALUI METODE
DISKUSI PADA SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI LUBUK KEMBANG
SARI KECAMATAN UKUI KABUPATEN
PELALAWAN**



Oleh

**FARIDA AFIANI
NIM. 10918009175**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM
MENANGGAPI PERSOALAN MELALUI METODE
DISKUSI PADA SISWA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI LUBUK KEMBANG
SARI KECAMATAN UKUI KABUPATEN
PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

FARIDA AFIANI

NIM. 10918009175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGARTIKAN
SURAT PENDEK MELALUI STRATEGI KARTU SORTIR
PADA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 021
AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**MURNI DEWITA
NIM . 10911009214**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
1434 H / 2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENGARTIKAN
SURAT PENDEK MELALUI STRATEGI KARTU SORTIR
PADA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 021
AIRTIRIS KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MURNI DEWITA

NIM . 10911009214

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 M / 2012 M**



ABSTRAK

Farida Afiani (2012) : Peningkatan Kemampuan Berbicara Dalam Menanggapi Persoalan Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan yang mencapai nilai KKM (6,5) masih rendah, dan sebagian besar siswa belum mampu mempertahankan pendapatnya dengan bahasa yang baik dan benar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?”. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan dan metode diskusi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi di setiap kali pertemuan. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, yang mana peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan yang dinilai adalah peningkatan kemampuan klasikal dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dari hasil observasi sebelum tindakan, kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan mencapai rata-rata kelas 45,83%, pada siklus I terlihat bahwa kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan meningkat menjadi 60,83%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 79,17% siswa yang memiliki kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan. Keadaan ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

ABSTRACT

Farida Afiani (2012) : The Improvement of Speech Ability in Respon Sing Of Problem Through Discussion Method in Islamic Elementary School Claas V Lubuk Kembang Sari Ukui District Pelalawan Regency.

The research was motivated by the level of student speech in response to issues that reach the KKM (6.5) is still low, and most students have not been maintaining its opinion with real correct and good language.

The formulation of the problem is how improved ability to speak in responding to the problem of method of discussion on student through class v deep madrasah state Lubuk Kembang Sari Ukui Pelalawan Regency?" This study aims to determine how the method of discussion in learning Indonesian can improve the ability to speak in response to a question on Islamic elementary school class V Lubuk State Flower Sari Ukui Pelalawan District.

This research was classroom action research. Subjects in this study were fifth grade students of the school year 2011/2012 the number of students 30 people, consisting of 14 men and 16 women. While that is the object of this research is the ability to speak in response to problems and methods of discussion. The data was collected by filling out the observation sheet at every meeting. Data analysis was performed with descriptive statistics, which increase students' ability to speak in response to the issue being assessed is the increased capacity with the classical formula:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

From the observation before action, the ability to speak in response to the issue of students achieving a class average of 45.83%, on a cycle I see that the ability to speak in response to the issue increased to 60.83%. Whereas in the second cycle there was an increase again to 79.17% of students who have the ability to speak in response to the problem. This situation indicates that the application of the method of discussion in learning Indonesian can improve the ability to speak in response to a question in class V student Islamic elementary Lubuk Kembang Sari Ukui Pelalawan Regency.

المخلص

فارد افياي (2012) : "ترقية قدرة التكلم في ردالمسأ بطريقة ابمنا قشة لدى تلاميذ الفصل الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية لوبوك كمباغ سارى مركز اوکوي ناحية فلألوان "

كان الدافع وراء هذا البحث من قبل على مستوى خطاب طالب استجابة للقضايا التي تصل إلى *KKM* (6.5) لا يزال متدنيا، ومعظم الطلاب لم يتمكنوا من التحدث إلى معالجة هذه المسألة وفقا لقواعد

ياغة المشكلة هي " كيف تحسين القدرة على الكلام في الاستجابة لمشكلة طريقة المناقشة حول الطالب من خلال المدارس الدينية العميقة الفئة الخامسة الدولة لوبوك كمباغ سارى مركز اوکوي ناحية

هدف هذه الدراسة لتحديد كيفية وطريقة المناقشة في التعلم الاندونيسية يمكن تحسين القدرة على الكلام ردا ال عن فئة المدرسة الابتدائية الإسلامية الخامس لوبوك كمباغ سارى مركز اوکوي ناحية فلألوان.

وكان هذا البحث الفصول الدراسية بحوث العمل. وكانت المواد الدراسية في هذه الدراسة طلاب

في حين أن هذا هو الهدف من هذا البحث هو القدرة على الكلام في التصدي لهذه المشكلات وطرق . وقد تم جمع البيانات عن طريق ملء ورقة المراقبة في كل اجتماع. تم إجراء تحليل البيانات مع إحصاءات وصفية، والتي تزيد من قدرة الطلاب على التحدث ردا على هذه القضية التي يجري تقييمها وزيادة القدرة مع الصيغة الكلاسيكية:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

من ملاحظة قبل العمل، والقدرة على الكلام ردا على قضية من الطلاب تحقيق متوسط 45.83%، على أساس دورة أرى أن القدرة على الكلام ردا على قضية ارتفع إلى 60.83 . في حين أنه في الدورة الثانية كانت هناك زيادة مرة أخرى إلى 79.17% من الطلاب الذين لديهم القدرة على التحدث في الاستجابة لهذه المشكلة. هذا الوضع يشير إلى أن تطبيق طريقة المناقشة في تعلم الاندونيسية يمكن ان يحسن القدرة على الكلام في رده على سؤال في الفصل الخامس طالب الابتدائية الإسلامية مركز اوکوي ناحية فلألوان.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
1. Kemampuan Berbicara.....	8
a. Metode-metode Pengajaran Berbicara.....	8
b. Ciri-ciri Metode Berbicara yang Baik.....	9
c. Teknik Tes Aspek Berbicara.....	10
2. Teknik Pembelajaran Diskusi Sebagai Metode Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Metode Diskusi.....	11
b. Bentuk-bentuk Metode Diskusi.....	11
c. Kelebihan Metode Diskusi.....	12
d. Kelemahan Metode Diskusi.....	13
e. Cara Mengajar Bahasa Indonesia dengan Metode Diskusi.....	14
3. Hubungan Metode Diskusi dengan Kemampuan Berbicara dalam Menanggapi Persoalan.....	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	16
C. Indikator Keberhasilan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rencana Penelitian.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Observasi dan Refleksi.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru.....	33
Tabel IV.2	Keadaan Siswa.....	34
Tabel IV.3	Alokasi Waktu Belajar.....	36
Tabel IV.4	Data Sarana dan Prasarana.....	37
Tabel IV.5	Lembar Observasi Aktifitas Guru Sebelum Tindakan.....	40
Tabel IV.6	Lembar Observasi Aktifitas Siswa Sebelum Tindakan.....	41
Tabel IV.7	Lembar Observasi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menanggapi Persoalan Sebelum Tindakan.....	43
Tabel IV.8	Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I....	48
Tabel IV.9	Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I....	49
Tabel IV.10	Lembar Observasi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menanggapi Persoalan Siklus I Pertemuan I	50
Tabel IV.11	Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II....	55
Tabel IV.12	Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II....	57
Tabel IV.13	Lembar Observasi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menanggapi Persoalan Siklus I Pertemuan II.....	58
Tabel IV.14	Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan III... 63	
Tabel IV.15	Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan III... 64	
Tabel IV.16	Lembar Observasi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menanggapi Persoalan Siklus II Pertemuan III.....	66
Tabel IV.17	Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan IV... 70	
Tabel IV.18	Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan IV... 71	
Tabel IV.19	Lembar Observasi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menanggapi Persoalan Siklus II Pertemuan IV.....	73
Tabel IV.20	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menanggapi Persoalan.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Bahasa Indonesia yang kini berpusat pada siswa tidak lagi berorientasi pada pengajaran bahasa, tetapi pada pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Bahasa sangat penting peranannya dalam kehidupan. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan kita. Bahasa bukanlah suatu bakat yang dimiliki oleh sebagian orang saja, tetapi setiap orang memiliki kemampuan berbahasa.

Pelajaran bahasa khususnya pada aspek berbicara yang seharusnya menjadi pelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan ternyata masih jauh dari harapan keberhasilannya. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh pada pencapaian hasil belajar. Guru adalah seorang komunikator, karena ia akan menyampaikan rencana-rencana pembelajarannya pada siswa, kemudian ia juga akan mengatur siswa dalam kelasnya dari awal hingga akhir, dan menjelaskan bahan-bahan ajar pada siswa. Oleh karena itu, guru harus mengetahui teori-teori komunikasi efektif.

Dalam proses pembelajaran, siswa harus dilatih untuk mau dan mampu berbicara dengan baik. Mereka harus terus didorong untuk berbicara dan

senantiasa memiliki sesuatu yang sangat penting untuk disampaikan dalam menanggapi persoalan sehingga ia terlatih untuk menyampaikan pendapat dan pandangannya dengan baik.

Kriteria yang digunakan untuk melihat penggunaan bahasa yang benar adalah kaidah bahasa. Kaidah itu meliputi aspek (1) tata bunyi atau fonologi, (2) tata bahasa atau kata dan kalimat, (3) kosakata, (4) ejaan dan (5) makna.¹ Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan menyampaikan pendapat atau berbagai pertanyaan dalam menanggapi persoalan, sehingga mereka melatih menyusun bahasa lisannya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Peneliti mengamati bahwa kegiatan belajar yang merupakan bahagian proses pendidikan bagi anak, sekarang ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai sesuatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Anak didik umumnya kurang memiliki semangat dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara, sehingga kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan masih rendah. Guru mengajar dengan strategi yang sama dari tahun ke tahun.

¹Dendi Sugono, *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*, Gramedia, Jakarta, 2009, hlm. 22

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tahun ajaran 2010/2011 yang lalu, guru telah mengajarkan materi ini dengan metode dua arah, tanya jawab, dan penugasan. Namun, semua upaya tersebut belum dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan. Sehingga dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara dalam menanggapi persoalan ditemui gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 6,5 pada aspek berbicara dalam menanggapi persoalan.
2. Saat proses pembelajaran khususnya pada aspek berbicara dalam menanggapi persoalan, hanya sebagian kecil yaitu 10 dari seluruh siswa yang berjumlah 30 orang yang mampu menanggapi persoalan yang disertai dengan alasan yang logis sedangkan yang lainnya hanya sebagai pendengar saja.
3. Sebagian besar siswa belum mampu mempertahankan pendapatnya ketika dikritik oleh temannya dengan bahasa yang baik dan benar.

Dari gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara dalam menanggapi persoalan, kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa

hal tersebut menyebabkan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan cenderung rendah.

Menurut Suryo Subroto, diskusi dapat digunakan oleh guru apabila hendak memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing, mampu merumuskan masalah yang dilihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah serta mengembangkan untuk belajar lebih lanjut.²

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai suatu upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berbicara Dalam Menanggapi Persoalan Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”**.

B. Defenisi Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini dan menghindari penafsiran lain terhadap beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, maka peneliti mendefenisikan beberapa istilah antara lain :

1. Kemampuan merupakan kecakapan atau keahlian seseorang dalam mencapai sesuatu hal yang ia inginkan.³

²Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 17

³<http://www.pdfptop.com/ebook/pengertian+kemampuan>

2. Berbicara menurut Djago Tarigan adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.⁴
3. Menanggapi adalah menyambut dan memperhatikan (ucapan, kritik, komentar, dsb dari orang lain).⁵
4. Persoalan adalah pembahasan, perdebatan, perbincangan.⁶
5. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁷

Jadi, yang dimaksud dengan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi di dalam penelitian ini adalah keahlian seseorang dalam mengucapkan kata-kata untuk menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan dalam suatu pembahasan atau perbincangan yang dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana peningkatan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi

⁴*Ibid.*,

⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hlm. 1138

⁶*Ibid.*, hlm. 1080

⁷Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 87

pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan permasalahan yang telah ditemukan adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk memberikan informasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat membantu dan mempermudah dalam mengambil tindakan perbaikan selanjutnya.
- 3) Untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan dalam membantu guru untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatkan prestasi sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menanggapi persoalan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa atau peneliti berikutnya yang membutuhkan penelitian ini.
- 2) Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan dan keunggulan metode diskusi, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menanggapi persoalan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Berbicara

Berbicara yang efektif tidak hanya melibatkan kata-kata yang kita gunakan tapi cara yang digunakan, nada suara, ekspresi wajah, sikap dan gerakan tubuh. Albert Mehrabin, penulis *Silent Messages*, menunjukkan bahwa hanya 7% apa yang kita sampaikan lewat kata-kata yang berhubungan dengan kata-kata yang kita gunakan, 38% berhubungan dengan nada suara dan 55% dengan ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Jika demikian, keterampilan berbicara yang efektif melibatkan semua kecerdasan.¹

Dalam pengajaran berbicara harus mempersiapkan bahan pengajaran untuk disampaikan kepada siswa. Hal-hal lain yang perlu diperhatikan adalah mengenai metode pengajaran berbicara, ciri-ciri metode berbicara yang baik, dan teknik tes aspek berbicara.

a. Metode Pengajaran Berbicara

Metode yang dipilih harus metode yang dikaitkan dengan pengalaman belajar yang telah dirancang menjadi kenyataan dalam

¹Linda Cambbell, Bruce Cambbell, Dee Dickinson, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Intuisi Press, Depok, 2004, hlm. 21

pelaksanaan bahan belajar tertentu. Beberapa metode pengajaran berbicara tersebut antara lain:²

- 1) Metode Ulang Ucapan
- 2) Metode Lihat Ucapan
- 3) Menjawab Pertanyaan
- 4) Metode Bertanya
- 5) Metode Menceritakan
- 6) Metode Reka Cerita Gambar
- 7) Metode Bercerita
- 8) Metode Bermain Peran
- 9) Metode wawancara
- 10) Metode Diskusi
- 11) Metode Bertelepon

b. Ciri-ciri Metode Berbicara Yang Baik

Sebelum menggunakan metode pengajaran berbicara sebaiknya mengetahui ciri-ciri metode berbicara yang baik yaitu antara lain:³

- 1) Relevan dengan tujuan pelajaran
- 2) Memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran
- 3) Mengembangkan butir-butir keterampilan proses
- 4) Dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang
- 5) Merangsang siswa untuk belajar

²Depag RI, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Jakarta, 2002, hlm. 54-59

³*Ibid.*, hlm. 53

- 6) Mengembangkan keterampilan siswa
- 7) Mengembangkan kreatifitas siswa
- 8) Tidak menuntut peralatan yang rumit
- 9) Mudah melaksanakan
- 10) Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

c. Teknik Tes Aspek Berbicara

Evaluasi terhadap aspek berbicara difungsikan untuk mengukur kemampuan murid dalam berkomunikasi lisan. Beberapa teknik tes dalam aspek berbicara antara lain:⁴

- 1) Teknik tes dengan berbicara berdasarkan gambar.

Guru menyajikan gambar kepada murid, murid diharapkan dapat memberikan komentar, pendapat atau kritik terhadap gambar.

- 2) Teknik tes dengan wawancara.

Berfungsi untuk mengukur dan selanjutnya mengevaluasi kemampuan murid berkomunikasi secara lisan.

- 3) Teknik tes dalam bercerita.

Bercerita yang baik dan berhasil menggunakan bahasa yang komunikatif.

- 4) Teknik tes dengan diskusi.

Kemampuan menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, dan menanggapi pendapat orang lain.

⁴Ritawati, *Bahasa Indonesia Modul Bahan Belajar Mandiri*, FKIP UNRI, Pekanbaru, 2005, hlm. 31

2. Teknik Pembelajaran Diskusi Sebagai Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara dalam Menanggapi Persoalan.

a. Pengertian Metode Diskusi

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Diskusi menurut Suryo Subroto, adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.⁶

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁷

b. Bentuk-bentuk Metode Diskusi

Bentuk-bentuk metode diskusi antara lain:⁸

1) Dialog

Menurut Beal, Bohlen dan Raudabough dan Cortright, Hinds, sebagaimana dikutip oleh Werkanis AS, dialog adalah suatu diskusi yang dilakukan dihadapan sekelompok hadirin oleh dua orang ahli dalam suatu bidang khusus.⁹

⁵Werkanis AS, Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT. Sutra Benta Perkasa, Pekanbaru, 2003, hlm. 61

⁶Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 117

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 87

⁸Werkanis AS, Marlius Hamadi, *Op.Cit.*, hlm. 69

⁹*Ibid.*

2) Diskusi Mengembang

Adalah suatu diskusi dimana anggota kelompok mengemukakan pendapatnya secara tertulis tentang suatu masalah, selanjutnya masalah tersebut dibahas bersama dengan kelompok lainnya sehingga menghasilkan pendapat bersama.

3) Diskusi Terpimpin

Merupakan diskusi yang direncanakan secara matang dan diawali dengan pengarahannya dengan maksud pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dan menggunakan waktu seefisien mungkin.

4) Membahas dan Berdiskusi

Jenis metode membahas dan berdiskusi sering dilakukan oleh peserta didik tingkat pendidikan dasar dan tingkat pendidikan menengah.

c. Kelebihan Metode Diskusi

- 1) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk berfikir secara aktif dan kreatif.
- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapat, sikap, dan aspirasinya secara bebas, disamping itu dilatih juga untuk menghargai pendapat orang lain.
- 3) Mengembangkan sikap demokratis di kalangan peserta didik.

- 4) Menghubungkan atau mendekatkan bahan pelajaran dengan masalah-masalah yang terdapat di masyarakat.¹⁰
- 5) Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.
- 6) Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan bersikap ilmiah.¹¹

d. Kelemahan Metode Diskusi

- 1) Diskusi memerlukan waktu yang cukup lama, dan sering mengganggu pembelajaran lainnya.
- 2) Pada umumnya peserta didik kurang terlatih dalam mengemukakan pendapat, sehingga mereka tidak dapat berdiskusi.
- 3) Jika guru kurang memahami konsep diskusi secara matang, sering berubah menjadi tanya jawab, atau diskusi kurang terarah.
- 4) Sering didominasi oleh beberapa orang peserta didik saja yang biasa berbicara, sementara peserta didik lain yang malu-malu atau tidak biasa berbicara, bersifat pasif, dan hanya menjadi pendengar saja.

¹⁰Tabrani Rusyan, *Pedoman Mengajar Bahasa Indonesia*, Intimedia, PT. Nusantara Lestari Ceria Pratama, Jakarta Selatan, hlm. 71

¹¹Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 128

e. Cara Mengajar Bahasa Indonesia dengan Metode Diskusi

Langkah-langkah penerapan metode diskusi dalam mengajar Bahasa Indonesia¹² adalah:

- 1) Rumuskanlah tujuan dan masalah yang dijadikan topik dalam diskusi.
- 2) Siapkanlah sarana dan prasarana yang diperlukan untuk berdiskusi.
- 3) Susunlah peranan peserta didik dalam diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang dilakukan.
- 4) Berilah pengarahan kepada peserta didik secukupnya agar mereka melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi.
- 5) Ciptakanlah suasana yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas untuk memecahkan permasalahan yang didiskusikan.
- 6) Berikanlah kesempatan kepada peserta didik secara merata, agar diskusi tidak didominasi oleh beberapa orang saja.
- 7) Arahkanlah jalannya diskusi, jangan sampai menyimpang dari tujuan masalah yang menjadi pokok bahasan, dan sesuaikanlah dengan waktu yang tersedia.
- 8) Perhatikan peranan-peranan guru dalam diskusi baik sebagai fasilitator pengawas pembimbing maupun sebagai evaluator jalannya diskusi.

¹²Tabrani Rusyan, *Op.Cit.*, hlm. 71-72

- 9) Akhirilah diskusi dengan mengambil kesimpulan dari apa-apa yang telah dibicarakan. Kesimpulan sebaiknya dilakukan oleh peserta didik melalui bimbingan guru.

3. Hubungan Metode Diskusi dengan Kemampuan Berbicara dalam Menanggapi Persoalan.

Hubungan antara metode diskusi dengan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan sangatlah erat dalam proses pembelajaran.

Teknik diskusi merupakan salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.¹³

Berdiskusi merupakan strategi yang baik bagi pengembangan keterampilan berbahasa lisan khususnya berbicara untuk memecahkan masalah.¹⁴

¹³Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 88

¹⁴Yeti Mulyati, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, UT, Jakarta, 2007, hlm. 1.26

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti melakukan peninjauan ke perpustakaan dan membuka internet, maka peneliti menemukan penelitian yang relevan diantaranya :

1. Penelitian yang ditulis oleh Hedayanti dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Bendosari Melalui Dongeng. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa pada proses pembelajaran selalu meningkat dalam setiap siklusnya, yaitu nilai rata-rata pada siklus I 2,75 dan meningkat menjadi 3,55 pada siklus II. Berdasarkan pada tes berbicara pada siklus I diketahui bahwa 18 dari 30 siswa telah mencapai nilai KKM (60), dan meningkat pada siklus II di mana 29 dari 30 siswa telah berhasil mencapai nilai KKM tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti, dengan judul Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Diskusi Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Randublatung Tahun Ajaran 2007/2008. Adapun hasil penelitian Ariyanti menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII C SMPN 2 Randublatung.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Proses/Kinerja
 - a. Indikator aktifitas guru dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Guru menyiapkan siswa.

- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok.
- 4) Guru menyiapkan permasalahan yang akan didiskusikan dan membagikannya kepada setiap kelompok.
- 5) Guru mengarahkan tiap siswa untuk berdiskusi dan memberitahukan batasan waktu yang diberikan untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan tanggapan terhadap persoalan yang dihadapinya.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan alasan yang logis yang menyertai pendapatnya.
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok/siswa lain untuk memberi tanggapan atas pendapat kelompok lain.
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok/siswa untuk mempertahankan pendapatnya.
- 10) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

b. Indikator aktifitas siswa

- 1) Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing.
- 4) Siswa menerima bahan diskusi dari guru.

- 5) Siswa mendiskusikan persoalan yang dihadapinya sesuai waktu yang tersedia.
- 6) Siswa menyampaikan tanggapannya terhadap permasalahan kelompoknya.
- 7) Siswa menyampaikan alasannya yang logis yang menyertai tanggapannya.
- 8) Siswa menanggapi pendapat dari kelompok/siswa yang lain.
- 9) Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya.
- 10) Siswa menyimpulkan materi sesuai bimbingan guru.

2. Indikator Kemampuan Berbicara

Untuk mengukur kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi dilakukan dengan menentukan indikator:

- a. Siswa dapat menanggapi persoalan yang ada pada kelompoknya dengan bahasa yang baik dan benar (struktur kalimatnya benar, berdasarkan EYD, dan bermakna).
- b. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya dengan tepat.
- c. Siswa dapat memberikan tanggapan/kritik terhadap tanggapan kelompok lain dengan bahasa yang santun dan jelas.
- d. Siswa dapat mengemukakan alasan yang logis yang menyertai pendapatnya sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.¹⁵

¹⁵Anas Sidijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 298

Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Ritawati, yang tercantum dalam bukunya yang berjudul Bahasa Indonesia Modul Bahan Belajar Mandiri Penerbit FKIP UNRI tahun 2005.

3. Indikator Keberhasilan Penelitian

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial).¹⁶ Untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan adalah jika tingkat keberhasilannya mencapai 75%.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 108

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2011/2012. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 30 anak, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Objek dalam penelitian ini yaitu kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan dan metode diskusi.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

C. Rencana Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹

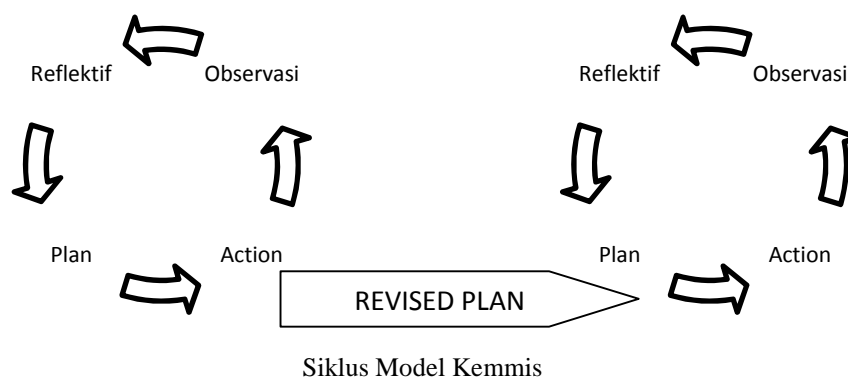
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2011. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

¹ Igak wardani dan Kuswaya wihardik, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008, hlm. 1.4

Dalam penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi, dan
4. Refleksi

Antara langkah satu dengan langkah berikutnya secara singkat dapat digambarkan seperti berikut:²



1. Perencanaan Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Menyusun Rencana Pembelajaran dan Silabus dengan Standar Kompetensi mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan atau wawancara. Standar Kompetensi ini dapat dicapai melalui Kompetensi Dasar: menanggapi suatu persoalan atau

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Yogyakarta, 2003, hlm. 214

peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

- b. Menyajikan topik permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi.
- c. Menyiapkan format pengamatan selama proses pembelajaran untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi yang disajikan.

2. Implementasi Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan siswa untuk menghadapi proses pembelajaran.
- b. Membagi siswa menjadi lima kelompok yang dilakukan secara acak. Dalam tiap kelompok terdapat siswa yang dinilai sudah memiliki yang tinggi untuk berbicara dalam menanggapi persoalan.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru menyajikan persoalan-persoalan atau peristiwa yang akan dibahas dan membagikannya pada tiap-tiap kelompok sebagai bahan diskusi. Masalah yang disajikan pada tiap kelompok berbeda-beda agar memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menanggapi secara bervariasi, tetapi tetap sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempelajari persoalan atau peristiwa yang disajikan pada kelompoknya masing-masing kemudian berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk

menanggapi masalah atau persoalan tersebut dan memberitahukan batasan waktunya.

- f. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok secara bergantian membacakan persoalan yang disajikan pada kelompoknya, kemudian mengemukakan pendapatnya yang disertai dengan alasan logis.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas tanggapan kelompok yang membacakan hasil diskusinya.
- h. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang mendapatkan tanggapan dari kelompok lain untuk mempertahankan pendapatnya.
- i. Melalui bimbingan guru, seluruh siswa melakukan kegiatan menyimpulkan materi.

3. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan pada siswa dengan mengisi lembaran-lembaran pengamatan/observasi yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati antara lain :

- a. Aktifitas guru selama proses pembelajaran dalam menggunakan metode diskusi. Lembaran pengamatan aktifitas guru diisi oleh teman sejawat/observer. Hal ini meliputi: guru menyiapkan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok diskusi, menyiapkan persoalan yang akan didiskusikan dan membagikannya, membimbing diskusi kelompok dan menyampaikan batasan

waktunya, memberikan kesempatan kepada kelompok diskusi untuk menyampaikan tanggapannya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas pendapat teman/kelompok lain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertahankan pendapat kelompoknya, dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

- b. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran yang merupakan timbal balik dari aktifitas guru dalam menerapkan metode diskusi. Hal ini meliputi: siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa bergabung dengan kelompoknya, siswa menerima bahan diskusi, siswa berdiskusi sesuai dengan waktu yang tersedia, siswa menyampaikan tanggapannya, siswa menyampaikan alasan logis yang menyertai pendapatnya, siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain, siswa mempertahankan pendapatnya, dan siswa menyimpulkan materi sesuai bimbingan guru.
- c. Kemampuan berbicara yang terdiri dari: dapat menyampaikan pendapatnya sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar, dapat mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya, dapat memberikan tanggapan kepada pendapat kelompok lain dengan

bahasa yang baik dan benar, dan dapat mempertahankan pendapatnya jika mendapat kritikan dengan alasan yang jelas.

4. Refleksi

Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti beserta observer merefleksi diri untuk menentukan keberhasilan dan kekurangan dari penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Hasil data yang diperoleh untuk acuan perencanaan tindakan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari:

- a. Data aktifitas guru dalam menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan.
- b. Data aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan.
- c. Data kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan selama proses pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³ Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dan mengisi lembar observasi yang dilakukan oleh observer, pada setiap kali pertemuan. Pada saat observasi, peneliti dibantu oleh tiga orang observer untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa.

b. Teknik Dokumentasi

Yaitu instrumen penelitian yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku-buku, majalah, dokumen, jurnal, peraturan-peraturan, dan lain-lain.⁴

3. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data dari observasi aktifitas guru dan proses belajar siswa melalui metode diskusi selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menghitung jumlah nilai yang diperoleh selama pengamatan berlangsung, kemudian jumlah dihitung dengan persentase.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) hasil akhir digunakan rumus:⁵

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

³Hartono, *Modul Penelitian Pendidikan*, Zanafa Publishing, Pekanbaru, 2010, hlm. 71

⁴*Ibid.*, hlm. 76

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm. 43

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)
 P = Angka persentase

Sedangkan untuk menentukan taraf atau tingkatan keberhasilan tindakan dalam menerapkan metode diskusi pada materi menanggapi persoalan dilakukan dengan cara⁶ sebagai berikut:

- a) Istimewa atau maksimal : Apabila seluruh siswa dan guru dapat melakukan seluruh indikator yang diamati. Dalam hal ini persentase yang diperoleh adalah 100%.
- b) Baik sekali atau optimal : Apabila sebagian besar (76% - 99%) siswa dan guru dapat melakukan indikator yang diamati.
- c) Baik atau minimal : Apabila hanya (60% - 75%) siswa dan guru dapat melakukan indikator yang diamati.
- d) Kurang : Apabila siswa dan guru dapat melakukan indikator dengan persentase kurang dari 60%.

a. Menganalisis Aktifitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru digunakan sebagai data untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi dalam proses pembelajaran dengan indikator yang telah ditetapkan dengan alternatif jawaban “ya” apabila guru melaksanakan indikator aktifitas guru, dan

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit.*,

“tidak” jika guru tidak melaksanakan indikator aktifitas guru yang telah ditetapkan.

b. Menganalisis Aktifitas Siswa

Lembar observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan indikator yang telah ditetapkan dengan alternatif jawaban “ya” apabila sebagian besar dari jumlah siswa melaksanakan indikator yang ditetapkan, dan “tidak” jika sebagian besar dari jumlah siswa tidak melaksanakan indikator aktifitas siswa yang telah ditetapkan.

c. Menganalisis Data Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menanggapi Persoalan.

Untuk menentukan analisis data terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan dilakukan dengan melihat hasil pada pengisian lembar observasi selama proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan yang dinilai adalah peningkatan secara klasikal.

Untuk mengisi tabel pada lembar observasi, digunakan tanda“ ” yang berarti siswa dapat melakukan indikator yang diamati dan memiliki nilai 1. Sedangkan tanda“x” digunakan apabila siswa tersebut tidak dapat melakukan indikator yang diamati, dan memiliki nilai 0. Karena pengamatan ini terdiri dari 4 indikator serta jumlah siswa 30 orang, maka skor maksimalnya (*Number of cases*) adalah 120 (4 x 30).

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati aktifitas guru dalam menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan, aktifitas siswa, dan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi dengan mengisi lembaran observasi yang telah disediakan.

2. Refleksi

Hasil yang diperoleh melalui lembar observasi dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan atau belum. Hal tersebut dapat dijadikan bahan bagi guru untuk mengevaluasi dirinya dalam penerapan metode diskusi. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dijadikan acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Pada awal tahun 1995 di Kecamatan Ukui tepatnya di sebuah desa daerah transmigrasi yaitu Desa Lubuk Kembang Sari, terdapat 2 (dua) Sekolah Dasar Negeri yaitu SDN 024 dan SDN 025. Walaupun di desa Lubuk Kembang Sari telah terdapat 2 (dua) sekolah, namun kedua sekolah tersebut tidak mampu menampung jumlah murid yang ada. Maka muncullah gagasan sekelompok masyarakat yang peduli akan pentingnya pendidikan dan didukung oleh pemerintah desa, khususnya yang beragama Islam untuk mendirikan Sekolah Dasar yang berciri khas Islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Tepatlah pada tanggal 20 Juli 1995 berdirilah sebuah Lembaga Pendidikan Islam dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 015. Berdirinya madrasah ini dengan bermodal murid berjumlah 11 orang dengan seorang guru yang bernama Chomimah (PNS Depag). Seluruh biaya operasional penyelenggaraan madrasah ditanggung oleh masyarakat, adapun program kegiatannya menginduk ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Semenjak pemekaran daerah yang terjadi pada akhir tahun 1999, Ukui dijadikan sebagai kecamatan yang termasuk ke dalam wilayah

Kabupaten Pelalawan, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 015 ditunjuk menjadi induk Kelompok Kerja Madrasah (KKM). Kelompok Kerja Madrasah (KKM) ini sendiri dipimpin oleh Ibu Chomimah yaitu guru yang pertama kali mengajar dan sampai sekarang masih aktif menjabat sebagai Kepala Madrasah.

Pada tahun 2008 Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 015 telah terakreditasi dengan hasil nilai B (Piagam terlampir). Dan dengan kerja keras yang dilakukan oleh kepala madrasah khususnya, yang didukung oleh dewan guru, komite madrasah, dan semua stake holder pendidikan yang ada, kini Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 015 telah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari. Dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari ini merupakan satu-satunya madrasah negeri yang ada di Kabupaten Pelalawan.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk kembang Sari

Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan:

- a. Visi : Mewujudkan siswa tamatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari berprestasi, beriman dan berakhlak karimah.
- b. Misi :
 - Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang efektif.
 - Mengikutsertakan guru pada program kualifikasi guru.
 - Melengkapi sarana dan prasarana .

- Melaksanakan praktek ibadah secara rutin.
 - Membiasakan berbusana muslim.
 - Melaksanakan kegiatan nonformal.
- c. Tujuan : Terciptanya hasil pendidikan madrasah yang berkualitas serta melaksanakan kehidupan sehari-hari yang Islami sehingga menjadi madrasah yang diminati oleh masyarakat.

3. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar sangat bervariasi baik latar belakang pendidikan maupun status kepegawaian. Namun Alhamdulillah bagi guru-guru yang belum sempat meraih gelar S1 sekarang semua sedang mengikuti kuliah, ada yang beasiswa dari Depag, ada yang beasiswa dari Diknas, dan bahkan sebagian menggunakan biaya sendiri, agar lebih jelas data guru bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.1
Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari
Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan
TA. 2011/2012

No	NAMA/NIP	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN
1.	Chomimah, S.Pd 19541109197901 2 001	Kepala Sekolah	PNS Depag
2.	Sarwidi, A.Ma 19790616200104 1 001	Guru Kelas	PNS Depag
3.	Husnaini, S.Pd.I 19780525200701 2 003	Guru Kelas	PNS PEMDA
4.	Farida Martiningsih, A.Ma 19850318201001 2 023	Guru Kelas	PNS PEMDA
5.	Daryono, S.Pd.I 19811210200912 1 003	Guru Kelas	PNS Depag
6.	Nur Aini, S, Pd.I 19860712200912 2 009	Guru Kelas	PNS Depag
7.	Asmezawati, S, Ag 19730606200801 2 015	Guru Kelas	PNS PEMDA
8.	Farida Afiani 19801116 200701 2 002	Guru Kelas	PNS PEMDA
9.	Nurhidayat, A.Ma. Pd. SD	Guru Kelas	Honor Komite
10.	Maesaroh	Guru Mata Pelajaran	Honor Komite
11.	fatimah	Guru Mata Pelajaran	Honor Komite
12.	Nurul Musaddat, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Honor Komite
13.	Kasyanto	Guru Penjaskes	Honor Komite

b. Keadaan Murid

Sebagian besar murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari adalah dari keluarga ekonomi menengah ke bawah sehingga memerlukan kesabaran dan keuletan guru untuk menumbuhkan keaktifan serta kreatifitas siswa. Dan yang terlebih lagi, kurang lebih 40% murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk

Kembang Sari adalah anak dari karyawan perusahaan Inti Indosawit Subur yang sangat kurang perhatian dari kedua orang tua. Hal ini terlihat dari aktifitas kerja kedua orang tuanya yang berangkat kerja pada pagi hari dan pulang menjelang sore, sehingga mereka kurang bisa memantau aktifitas bermain dan belajar anaknya.

Jumlah murid tercatat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Data Murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	I	18	17	35	2
2	II	15	10	25	1
3	III	10	11	21	1
4	IV	24	19	43	2
5	V	14	16	30	1
6	VI	15	8	23	1
TOTAL		96	71	167	8

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga tersebut. Dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang langsung disusun oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari, maka proses pembelajaran menjadi lebih terarah pada tujuan yang diinginkan .

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Ukui menggunakan KTSP 2006 yang diterapkan mulai kelas I sampai kelas VI meliputi mata pelajaran pokok dan muatan lokal.

1.	Kurikulum Depag. Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	-	-	-	4	4	4
2.	Kurikulum Diknas						
	a. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
	c. Matematika	6	6	6	6	6	6
	d. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	4	4	6
	e. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4
	f. Seni dan Kebudayaan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	g. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
3.	Mutakan Lokal						
	a. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	b. Arab Melayu	-	2	2	2	2	2
Jumlah		34	36	38	42	42	44

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui tersebut pada tabel berikut.

Tabel IV.4
Data Sarana Prasarana

No	Jenis	Volume	Kondisi
A.	Bangunan:		
	a) Ruang Belajar	8 lokal	Baik

	b) Ruang Guru	1 lokal	Baik
	c) Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	Baik
	d) Kantor	1 lokal	Baik
	e) UKS	1 lokal	Baik
	f) Gudang	1 lokal	Rusak ringan
	g) WC	8 lokal	Baik
B.	Perlengkapan		
	a) Meja Siswa	122 buah	Baik
	b) Kursi Siswa	216 buah	Baik
	c) Meja Guru	24 buah	Baik
	d) Kursi Guru	24 buah	Baik
	e) Meja Tamu	2 set	Baik
	f) Almari Buku Pustaka	5 buah	Baik
	g) Almari Arsip	1 buah	Baik
	h) Piling Kabinet	2 buah	Baik
	i) Meja Kursi Kepala Sekolah	1 set	Baik
	j) Papan Tulis	8 buah	Sedang
	k) Jam Dinding	10 buah	Sedang
	l) Sound System	1 set	Baik
	m) Radio Tape	1 buah	Baik
	n) Mesin Tulis	2 buah	Rusak
	o) Komputer	1 buah	Baik
	p) Laptop	1 buah	Baik
	q) Almari Buku Kelas	8 buah	Sedang
	Alat Peraga		
C.	a) KIT IPA	2 set	Baik
	b) KIT Matematika	2 set	Sedang
	c) Peta Anatomi	1 buah	Rusak ringan
	d) Boneka Mayat	2 buah	Rusak ringan
	e) Peta Dinding	4 buah	Baik
	f) Globe	4 buah	Sedang
	g) Gambar-Gambar	50 lembar	Baik
	Alat Olah Raga		
D.	a) Bola Volly	3buah	Baik
	b) Bola Kaki	2 buah	Baik
	c) Bola Takraw	2 buah	Baik
	d) Bulu Tangkis	1 set	Rusak ringan
	e) Tenis Meja	1 set	Baik
	f) Catur	2 papan	Baik

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan pada semester I tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus sampai dengan September 2011 yang meliputi 2 siklus terdiri dari 4 x pertemuan. Adapun yang melakukan tindakan adalah peneliti langsung dan dibantu oleh tiga orang observer, untuk melakukan pengamatan. Seorang observer mengamati aktifitas guru dan dua orang observer lainnya mengamati kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi.

Adapun indikator yang diamati untuk mengisi lembar observasi kemampuan berbicara dalam menanggapi persoalan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menanggapi persoalan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.
2. Siswa dapat mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya.
3. Siswa dapat menanggapi pendapat siswa/kelompok lain dengan bahasa yang baik dan benar.
4. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya jika dikritik oleh siswa/kelompok lain dengan bahasa yang baik dan benar.

1. Pra Tindakan (Rabu, 7 September 2011)

Proses pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan metode diskusi. Guru menyajikan materi ini dengan metode dua arah, ceramah, dan tanya jawab. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan

berbicara dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V sebelum metode diskusi diterapkan. Pelaksanaan tindakan ini sebagaimana terlihat dalam serangkaian kegiatan berikut :

Pada kegiatan awal dimulai dari guru mengkondisikan kelas, berdo'a, mengabsen kehadiran siswa, serta guru melakukan appersepsi.

Pada kegiatan inti, guru membacakan empat persoalan dan siswa mendengarkannya. Setelah guru membaca, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan/memberikan pendapat terhadap persoalan tersebut yang disertai dengan alasan yang logis, dan guru menunjuk siswa satu per satu untuk membacakan tanggapannya terhadap salah satu persoalan yang disajikan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan kritikan terhadap pendapat temannya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertahankan pendapatnya jika dikritik dengan alasan dan bahasa yang tepat.

Kemudian pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu guru memberikan penilaian secara lisan dan memberikan tugas/PR.

Setelah melaksanakan observasi, maka diperoleh hasil yang tertuang dalam lembaran observasi tentang aktifitas guru dan aktifitas siswa sebelum menerapkan metode diskusi serta kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan. Dan hasil yang diperoleh dikategorikan dengan sebutan "istimewa, baik sekali, baik, dan kurang" sesuai dengan rentangan nilai persentase yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, aktifitas guru dalam pembelajaran tanpa menggunakan metode diskusi dapat dilihat pada tabel IV.5.

Tabel IV.5
Lembar Observasi Aktifitas Guru
Sebelum Tindakan

No	Indikator yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan siswa	√	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
3.	Guru melakukan appersepsi		√
4.	Guru membacakan teks persoalan sebagai bahan diskusi dengan jelas	√	
5.	Guru menyampaikan batasan waktu untuk memikirkan pemecahan persoalan	√	
6.	Guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan tanggapannya yang disertai alasan yang logis	√	
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat siswa lain.	√	
8.	Guru membimbing siswa untuk mempertahankan pendapatnya.		√
9.	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi.		√
Jumlah		6	3
Persentase		66,67%	33,33%

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel di atas, dapat dipahami bahwa indikator yang diamati terdiri dari 9 indikator. 7 indikator diperoleh dengan jawaban “ya” dengan persentase 66,67% dan 3 indikator diperoleh jawaban “tidak” dengan persentase 33,33%.

Dengan persentase pada perolehan jawaban “ya” tersebut, dipahami bahwa aktifitas guru sebelum tindakan dilaksanakan (sebelum penerapan metode diskusi) menunjukkan kategori “baik” karena berada dalam rentang 60% - 75%.

Sedangkan hasil pengamatan observer, aktifitas siswa dalam pembelajaran sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.6.

Tabel IV.6
Lembar Observasi Aktifitas Siswa
Sebelum Tindakan

No	Indikator yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	
2.	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	
3.	Siswa merespon appersepsi yang dilakukan oleh guru		√
4.	Siswa mendengarkan teks persoalan yang dibacakan guru dengan seksama	√	
5.	Siswa memikirkan pemecahan persoalan yang didengarnya sesuai batasan waktu	√	
6.	Siswa menyampaikan tanggapannya yang disertai alasan logis	√	
7.	Siswa menanggapi pendapat siswa lain dengan tepat dan santun		√
8.	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya		√
9.	Siswa menyimpulkan materi sesuai bimbingan guru		√
Jumlah		5	4
Persentase		55,56%	44,44%

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Melihat data yang tertuang dalam tabel di atas, dapat dipahami dari 9 indikator yang diamati diperoleh alternatif jawaban “ya” sebanyak 5 (55,56%), sedangkan perolehan alternatif jawaban “tidak” sebanyak 4 (44,44%).

Dengan persentase tersebut, dipahami bahwa aktifitas siswa sebelum tindakan dilaksanakan (sebelum menggunakan metode

diskusi) menunjukkan kategori “kurang” karena berada dalam rentang kurang dari 60%.

Sedangkan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan selama proses pembelajaran dalam dilihat dalam tabel IV.7.

Tabel IV.7
Lembar Observasi Terhadap Kemampuan Berbicara
Dalam Menanggapi Persoalan Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati				Jumlah
		A	B	C	d	
1.	Riki Antoni	√	√	×	√	3
2.	Marheni Sepriyanti	×	×	×	×	0
3.	Rio Muhamad Irfan	×	×	×	×	0
4.	Candra Ronaldo	×	×	√	√	2
5.	Poppi Dinda Hapsari	√	×	×	×	1
6.	A.Anja Adi Prayoga	√	√	×	√	3
7.	Alfin Riyadi	√	√	×	×	2
8.	Bagus Fernanda	√	√	×	×	2
9.	Desi Widia Sari	×	×	√	√	2
10.	Eunike Priscilia	√	×	√	×	2
11.	Heris Setian	√	√	×	×	2
12.	Kukuh Dwi Ari Prayoga	×	√	×	√	2
13.	Rahmat Taufiqqurahman	√	√	×	×	2
14.	Reni Restiani	√	√	×	√	3
15.	Riau Tri Uttari	×	×	√	√	2
16.	Riski Samsiar	√	×	√	×	2
17.	Rianto	×	×	√	×	1
18.	Septiana Syarifus Stania	√	√	√	√	4
19.	Sriwahyuni	×	×	√	√	2
20.	Sriana	√	×	√	×	2
21.	Weni Listiawati	√	√	×	×	2
22.	Fidah Jihad Ramadhani	√	√	√	×	3
23.	Anjani Selasih	√	×	×	×	1
24.	M. Dini Haryanto	×	√	√	×	2
25.	Nurul Rosyidah	×	×	×	×	0
26.	Sisilia Audri	×	×	×	×	0
27.	Sulistyawati	√	×	√	×	2
28.	Ingfi Jarul Ilmi	×	√	×	√	2
29.	Andry Saputra	√	×	×	√	2
30.	Adin Sugeng Ismail	√	√	×	×	2
Jumlah		18	14	12	11	55
Persentase		60	46,67	40	36,67	45,83

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Indikator yang diamati yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menanggapi persoalan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.
- b. Siswa dapat mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya.
- c. Siswa dapat menanggapi pendapat siswa lain dengan bahasa yang baik dan benar.
- d. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya jika dikritik oleh temannya dengan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan atau sebelum menerapkan metode diskusi pada materi menanggapi persoalan diperoleh data sebagai berikut :

- a. Siswa yang dapat menanggapi persoalan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar sebanyak 18 siswa dengan persentase 60%.
- b. Siswa yang dapat mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya sebanyak 14 siswa dengan persentase 46,67%.
- c. Siswa yang dapat menanggapi pendapat siswa lain dengan bahasa yang baik dan benar sebanyak 12 orang dengan persentase 40%.
- d. Siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya jika dikritik sebanyak 11 orang dengan persentase 36,67%.

Berdasarkan analisis data yang tersaji dalam tabel IV.7 dapat dipahami bahwa kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan menunjukkan rata-rata persentase 45,83%. Hal ini menunjukkan kategori “kurang” (karena kurang dari 60%). Dengan demikian, peneliti kemudian melakukan tindakan dengan menerapkan metode diskusi guna untuk

meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

2. Tindakan

a. Siklus I (Pertemuan I, Sabtu / 10 September 2011)

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Menyediakan dan menyajikan topik persoalan yang akan didiskusikan.
- c) Menyiapkan lembar observasi sebagai alat untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan.

2) Implementasi Tindakan

- a) Kegiatan Awal
 - Siswa berdoa dan guru mengkondisikan siswa.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Guru membahas PR pada pertemuan lalu dan memberikan kesimpulan.
 - Guru menyiapkan persoalan-persoalan yang akan dibahas dan menjelaskan proses diskusi yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

- Guru membagi siswa dalam lima kelompok. Siswa yang dianggap telah mampu berbicara dalam menanggapi persoalan ditempatkan dalam tiap-tiap kelompok.
- Guru membagikan wacana yang berjudul “Hilangnya Sepeda Cecep”, dan memberitahukan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan satu persoalan yang telah di tentukan.
- Guru menyampaikan batasan waktu yang diberikan untuk menanggapi persoalan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.
- Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk membacakan pendapatnya terhadap persoalannya yang disertai alasan yang logis.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok/siswa lain.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertahankan pendapatnya jika dikritik.
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

c) Kegiatan Akhir

- Guru memberi komentar atas pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dengan metode diskusi dalam menanggapi persoalan.
- Siswa menerima penjelasan dan perbaikan dari guru tentang cara memberikan tanggapan yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar yang disertai alasan logis, menanggapi pendapat lain, dan mempertahankan pendapatnya jika dikritik.

3) Osbservasi (Pengamatan)

Tabel IV.8
Lembar Observasi Aktifitas Guru
Pada Siklus I (Pertemuan I)

No	Indikator yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan siswa	√	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
3.	Guru membagi kelompok diskusi.	√	
4.	Guru menyiapkan teks bacaan sebagai bahan diskusi dan membagikannya pada tiap kelompok		√
5.	Guru menyampaikan batasan waktu dan membimbing jalannya diskusi.	√	
6.	Guru memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan tanggapannya.	√	
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya.	√	
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat kelompok/siswa lain.	√	
9.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempertahankan pendapatnya.	√	
10.	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi.		√
Jumlah		8	2
Persentase		80%	20%

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.8 di atas dapat dipahami bahwa pada siklus I pertemuan I perolehan alternatif jawaban “ya” adalah 8 (80%), dan perolehan alternatif jawaban “tidak” adalah 2 (20%). Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru dalam menerapkan metode diskusi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan

berbicara siswa dalam menanggapi persoalan berada dalam kategori “baik sekali” sebab berada pada rentangan 76% - 99%.

Sedangkan hasil pengamatan observer, aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat dilihat pada tabel IV.9.

Tabel IV.9
Lembar Observasi Aktifitas Siswa
Siklus I (Pertemuan I)

No	Indikator yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	
2.	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	
3.	Siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing.	√	
4.	Siswa menerima bahan diskusi dari guru.		√
5.	Siswa mendiskusikan persoalan yang dihadapinya sesuai waktu yang tersedia.		√
6.	Siswa menyampaikan tanggapannya terhadap permasalahan kelompoknya.	√	
7.	Siswa menyampaikan alasannya yang logis yang menyertai tanggapannya.	√	
8.	Siswa menanggapi pendapat siswa/kelompok lain dengan tepat.		√
9.	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya.		√
10.	Siswa menyimpulkan materi sesuai bimbingan guru.		√
Jumlah		5	5
Persentase		50%	50%

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel di atas, dapat dipahami bahwa perolehan alternatif jawaban “ya” yaitu 5 (50%), menunjukkan kategori “kurang” karena berada dalam rentang kurang dari 60% .

Data observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan dapat dilihat pada tabel IV.10.

Tabel IV.10
Lembar Observasi Terhadap Kemampuan Berbicara
Dalam Menanggapi Persoalan Pada Siklus I (Pertemuan I)

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati				Jumlah
		A	B	c	D	
1.	Riki Antoni	√	√	×	√	3
2.	Marheni Sepriyanti	√	×	×	×	1
3.	Rio Muhamad Irfan	×	×	√	×	1
4.	Candra Ronaldo	×	×	√	√	2
5.	Poppi Dinda Hapsari	√	√	×	×	2
6.	A.Anja Adi Prayoga	√	√	×	√	3
7.	Alfin Riyadi	√	√	√	×	3
8.	Bagus Fernanda	√	√	×	×	2
9.	Desi Widia Sari	×	×	√	√	2
10.	Eunike Priscilia	√	×	√	×	2
11.	Heris Setian	√	√	×	√	3
12.	Kukuh Dwi Ari Prayoga	×	√	×	√	2
13.	Rahmat Taufiqqurahman	√	√	×	×	2
14.	Reni Restiani	√	√	×	√	3
15.	Riau Tri Uttari	×	×	√	√	2
16.	Riski Samsiar	√	×	√	×	2
17.	Rianto	×	×	√	×	1
18.	Septiana Syarifus Stania	√	√	√	√	4
19.	Sriwahyuni	√	×	√	√	3
20.	Sriana	√	×	√	×	2
21.	Weni Listiawati	√	√	×	×	2
22.	Fidah Jihad Ramadhani	√	√	√	×	3
23.	Anjani Selasih	√	×	√	×	2
24.	M. Dini Haryanto	×	√	√	×	2
25.	Nurul Rosyidah	×	×	×	×	0
26.	Sisilia Audri	√	×	×	×	1
27.	Sulistyawati	√	×	√	×	2
28.	Ingfi Jarul Ilmi	×	√	×	√	2
29.	Andry Saputra	√	√	×	√	3
30.	Adin Sugeng Ismail	√	√	×	×	2
Jumlah		21	16	15	12	64
Persentase		70	53,33	50	40	53,33

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Indikator yang diamati yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menanggapi persoalan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.
- b. Siswa dapat mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya.
- c. Siswa dapat menanggapi pendapat siswa lain dengan bahasa yang baik dan benar.
- d. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya jika dikritik oleh temannya dengan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi di atas pada siklus I pertemuan I diperoleh data sebagai berikut:

- a. Siswa yang dapat menanggapi persoalan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar sebanyak 21 siswa dengan persentase 70%.
- b. Siswa yang dapat mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya sebanyak 16 siswa dengan persentase 53,33%.
- c. Siswa yang dapat menanggapi pendapat siswa lain dengan bahasa yang baik dan benar sebanyak 15 orang dengan persentase 50%.
- d. Siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya jika dikritik sebanyak 12 orang dengan persentase 40%.

Berdasarkan analisis data yang tersaji dalam tabel IV.10 dapat dipahami bahwa kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan pada siklus I pertemuan I mencapai persentase 53,33%. Hal ini menunjukkan kategori “kurang” (karena kurang dari 60%).

4) Refleksi

Dalam melaksanakan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan I ini, aktifitas guru berada pada kategori “baik sekali” tetapi masih ada beberapa indikator yang harus dicapai/dilaksanakan lebih baik lagi agar aktifitas guru tersebut lebih sempurna sehingga peningkatan kemampuan berbicara siswapun semakin tinggi. Tindakan kurang sempurna yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Guru belum sempurna dalam mempersiapkan teks bacaan untuk kegiatan diskusi. Guru menyuruh tiap kelompok melihat teks bacaan di buku paket, sedangkan tidak semua siswa memiliki buku paket tersebut.
- b. Guru kurang bisa mengendalikan jalannya diskusi, sehingga waktu yang tersedia tidak mencukupi, dan tidak ada kegiatan menyimpulkan materi.

Berdasarkan penemuan-penemuan pada tindakan dalam siklus I pertemuan pertama, maka peneliti akan melakukan perbaikan tindakan pada pertemuan berikutnya. Hal ini diharapkan peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi menjadi lebih baik pula.

b. Siklus I (Pertemuan II, Rabu / 14 September 2011)

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Menyediakan dan menyajikan teks bacaan yang akan didiskusikan.
- c) Menyiapkan format pengamatan/lembar observasi baik untuk aktifitas guru maupun untuk mengamati kegiatan diskusi siswa sebagai alat untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan.

2) Implementasi Tindakan

- a) Kegiatan Awal
 - Siswa berdoa dan guru mengkondisikan siswa, kemudian mengabsen siswa.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - Guru menjelaskan hal-hal yang akan dibahas dan menjelaskan proses diskusi yang akan dilaksanakan.
- b) Kegiatan Inti
 - Guru membagi siswa dalam lima kelompok dengan anggota kelompok, dengan anggota kelompok yang sama pada pertemuan I.
 - Guru membagikan persoalan-persoalan yang akan dibahas pada tiap kelompok.

- Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan satu persoalan yang berhubungan dengan wacana tersebut.
- Guru menyampaikan batasan waktu yang diberikan untuk menanggapi persoalan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.
- Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk membacakan pendapatnya terhadap persoalannya yang disertai alasan yang logis.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok/siswa lain.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertahankan pendapatnya jika dikritik.
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

c) Kegiatan Akhir

- Guru memberi komentar atas pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dengan metode diskusi dalam menanggapi persoalan.
- Guru memberi penghargaan kepada siswa yang kemampuan berbicaranya dalam menanggapi persoalan pada pertemuan I sudah baik.
- Guru memberi PR .

- Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

3) Osbservasi (Pengamatan)

Tabel IV.11
Lembar Observasi Aktifitas Guru
Pada Siklus I (Pertemuan II)

No	Indikator yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan siswa	√	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
3.	Guru membagi kelompok diskusi.	√	
4.	Guru menyiapkan teks bacaan sebagai bahan diskusi dan membagikannya pada tiap kelompok.	√	
5.	Guru menyampaikan batasan waktu dan membimbing jalannya diskusi.	√	
6.	Guru memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan tanggapannya.	√	
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya.	√	
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat kelompok/siswa lain.	√	
9.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempertahankan pendapatnya.		√
10.	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi.	√	
Jumlah		9	1
Persentase		90%	10%

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.11 di atas dapat dipahami bahwa pada siklus I pertemuan II diperoleh alternatif jawaban “ya” sebanyak 9 (90%), sedangkan perolehan alternatif jawaban “tidak” sebanyak 1 (10%).

Dari persentase tersebut, dapat dipahami bahwa aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi menunjukkan kategori “baik sekali” karena persentase indikator dengan jawaban “ya” berada dalam rentangan 76% - 99%.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat dilihat pada tabel IV.12.

Tabel IV.12
Lembar Observasi Aktifitas Siswa
Siklus I (Pertemuan II)

No	Indikator yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	
2.	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	
3.	Siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing.	√	
4.	Siswa menerima bahan diskusi dari guru.	√	
5.	Siswa mendiskusikan persoalan yang dihadapinya sesuai waktu yang tersedia.		√
6.	Siswa menyampaikan tanggapannya terhadap permasalahan kelompoknya.	√	
7.	Siswa menyampaikan alasannya yang logis yang menyertai tanggapannya.	√	
8.	Siswa menanggapi pendapat siswa/kelompok lain dengan tepat.	√	
9.	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya.		√
10.	Siswa menyimpulkan materi sesuai bimbingan guru.	√	
Jumlah		8	2
Persentase		80%	20%

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel di atas, dapat dipahami bahwa dari 10 indikator yang diamati, diperoleh jawaban “ya” sebanyak 8 (80%), sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 2 (20%). Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas siswa pada siklus I pertemuan II dalam kategori “baik sekali” karena persentase jawaban “ya” berada dalam rentang 76% - 99%.

Sedangkan data observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel IV.13.

Tabel IV.13
Lembar Observasi Terhadap Kemampuan Berbicara
Dalam Menanggapi Persoalan Pada Siklus I (Pertemuan II)

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati				Jumlah
		A	B	c	d	
1.	Riki Antoni	√	√	√	√	4
2.	Marheni Sepriyanti	√	√	×	×	2
3.	Rio Muhamad Irfan	√	×	√	×	2
4.	Candra Rionaldo	×	×	√	√	2
5.	Poppi Dinda Hapsari	√	√	×	×	2
6.	A.Anja Adi Prayoga	√	√	√	√	4
7.	Alfin Riyadi	√	√	√	×	3
8.	Bagus Fernanda	√	√	×	√	3
9.	Desi Widia Sari	×	×	√	√	2
10.	Eunike Priscilia	√	√	√	×	3
11.	Heris Setian	√	√	×	√	3
12.	Kukuh Dwi Ari Prayoga	×	√	×	√	2
13.	Rahmat Taufiqqurahman	√	√	×	×	2
14.	Reni Restiani	√	√	×	√	3
15.	Riau Tri Uttari	×	×	√	√	2
16.	Riski Samsiar	√	×	√	×	2
17.	Rianto	√	×	√	×	2
18.	Septiana Syarifus Stania	√	√	√	√	4
19.	Sriwahyuni	√	×	√	√	3
20.	Sriana	√	×	√	×	2
21.	Weni Listiawati	√	×	√	×	2
22.	Fidah Jihad Ramadhani	√	√	√	×	3
23.	Anjani Selasih	√	×	√	×	2
24.	M. Dini Haryanto	×	√	√	×	2
25.	Nurul Rosyidah	√	×	×	×	1
26.	Sisilia Audri	√	×	×	×	1
27.	Sulistyawati	√	×	√	×	2
28.	Ingfi Jarul Ilmi	×	√	×	√	2
29.	Andry Saputra	√	√	×	√	3
30.	Adin Sugeng Ismail	√	√	×	√	3
Jumlah		24	17	18	14	73
Persentase		80	56,67	60	46,67	60,83

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Indikator yang diamati yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menanggapi persoalan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.
- b. Siswa dapat mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya.
- c. Siswa dapat menanggapi pendapat siswa lain dengan bahasa yang baik dan benar.
- d. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya jika dikritik oleh temannya dengan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi di atas pada siklus I pertemuan II diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa yang dapat menanggapi persoalan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar sebanyak 24 siswa dengan persentase 80%.
2. Siswa yang dapat mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya sebanyak 17 siswa dengan persentase 56,67%.
3. Siswa yang dapat menanggapi pendapat siswa lain dengan bahasa yang baik dan benar sebanyak 18 orang dengan persentase 60%.
4. Siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya jika dikritik sebanyak 14 orang dengan persentase 46,67%.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan pada siklus I pertemuan II menunjukkan rata-rata persentase 60,83%. Hal ini menunjukkan kategori “baik” karena persentase jawaban “ya” berada dalam rentang 60% - 75%.

4) Refleksi

Berdasarkan analisis data dan pemantauan selama proses pembelajaran pada siklus I baik pertemuan I maupun II, ternyata peneliti belum mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan dengan menggunakan metode diskusi. Disini terlihat dari kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan belum mengalami peningkatan seperti yang diharapkan/ditargetkan yaitu 75%. Hasil akhir yang diperoleh sampai pertemuan kedua pada siklus I peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari baru mencapai persentase 60,83%.

Hasil penelitian yang diperoleh tersebut selain karena siswanya yang memang kemampuan berbicaranya dalam menanggapi persoalan masih rendah, juga karena aktifitas guru yang belum maksimal. Disini, guru kurang merespon secara maksimal pada siswa-siswa yang ingin menanggapi pendapat temannya, dan juga kepada siswa yang ingin mempertahankan pendapatnya ketika dikritik oleh siswa lain.

Untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi sesuai dengan target yang ditetapkan, maka peneliti berupaya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih ada dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi pada siklus berikutnya.

c. Siklus II (Pertemuan III, Rabu / 21 September 2011)

1) Perencanaan Tindakan

Pada pertemuan ke III ini, tahap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti masih seperti perencanaan tindakan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Menyediakan dan menyajikan teks drama yang akan dijadikan bahan diskusi.
- c) Menyiapkan lembar observasi baik untuk aktifitas guru maupun untuk mengamati kegiatan diskusi siswa sebagai alat untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan.

2) Implementasi Tindakan

- a) Kegiatan Awal
 - Siswa berdoa dan guru mengkondisikan siswa, kemudian mengabsen siswa.
 - Guru bersama siswa membahas PR pada pertemuan ke dua. Guru member pujian pada siswa yang menanggapi persoalannya dengan baik dan benar.
 - Guru menjelaskan hal-hal yang akan dibahas dan menjelaskan proses diskusi yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

- Guru membagi siswa dalam lima kelompok. Anggota kelompok diubah/ditukar agar suasananya tidak menjenuhkan.
- Guru membagikan teks drama yang berjudul “Dompot Tiara Yang Hilang”. Dengan teks drama diharapkan lebih menarik dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan.
- Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan satu persoalan yang berhubungan dengan teks drama tersebut.
- Guru menyampaikan batasan waktu yang diberikan untuk menanggapi persoalan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.
- Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk membacakan pendapatnya terhadap persoalannya yang disertai alasan yang logis.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok/siswa lain.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertahankan pendapatnya jika dikritik.
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

c) Kegiatan Akhir

- Guru memberi komentar atas pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

3) Osbservasi (Pengamatan)

Tabel IV.14
Lembar Observasi Aktifitas Guru
Pada Siklus II (Pertemuan III)

No	Indikator yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan siswa	√	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
3.	Guru membagi kelompok diskusi.	√	
4.	Guru menyiapkan teks bacaan sebagai bahan diskusi dan membagikannya pada tiap kelompok.	√	
5.	Guru menyampaikan batasan waktu dan membimbing jalannya diskusi.	√	
6.	Guru memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan tanggapannya.	√	
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya.	√	
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat kelompok/siswa lain.	√	
9.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempertahankan pendapatnya.	√	
10.	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi.	√	
Jumlah		10	0
Persentase		100%	0

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.14 di atas dapat dipahami bahwa pada siklus II pertemuan III diperoleh skor alternatif jawaban “ya” adalah 10 (100%). Hal ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan metode diskusi berada dalam kategori “istimewa”.

Sedangkan untuk aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan III dapat dilihat pada tabel IV.15.

Tabel IV.15
Lembar Observasi Aktifitas Siswa
Siklus II (Pertemuan III)

No	Indikator yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	
2.	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	
3.	Siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing.	√	
4.	Siswa menerima bahan diskusi dari guru.	√	
5.	Siswa mendiskusikan persoalan yang dihadapinya sesuai waktu yang tersedia.	√	
6.	Siswa menyampaikan tanggapannya terhadap permasalahan kelompoknya.	√	
7.	Siswa menyampaikan alasannya yang logis yang menyertai tanggapannya.	√	
8.	Siswa menanggapi pendapat siswa/kelompok lain dengan tepat.	√	
9.	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya.		√
10.	Siswa menyimpulkan materi sesuai bimbingan guru.	√	
Jumlah		9	1
Persentase		90%	10%

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel di atas, dapat dipahami bahwa dari 10 indikator yang diamati, diperoleh alternatif jawaban “ya” yaitu 9 (90%), sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 1 (10%).

Dengan persentase jawaban “ya” tersebut, dipahami bahwa aktifitas siswa pada siklus II pertemuan III menunjukkan kategori “baik sekali” karena berada dalam rentang 76% - 99%.

Data observasi peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siklus II pertemuan III dapat dilihat pada tabel IV.16.

Tabel IV.16
Lembar Observasi Terhadap Kemampuan Berbicara
Dalam Menanggapi Persoalan Pada Siklus II (Pertemuan III)

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati				Jumlah
		A	B	c	d	
1.	Riki Antoni	√	√	√	√	4
2.	Marheni Sepriyanti	√	√	×	√	3
3.	Rio Muhamad Irfan	√	√	√	√	4
4.	Candra Ronaldo	×	×	√	√	2
5.	Poppi Dinda Hapsari	√	√	√	×	3
6.	A.Anja Adi Prayoga	√	√	√	√	4
7.	Alfin Riyadi	√	√	√	×	3
8.	Bagus Fernanda	√	√	×	√	3
9.	Desi Widia Sari	×	×	√	√	2
10.	Eunike Priscilia	√	√	√	×	3
11.	Heris Setian	√	√	√	√	4
12.	Kukuh Dwi Ari Prayoga	√	√	×	√	3
13.	Rahmat Taufiqqurahman	√	√	×	×	2
14.	Reni Restiani	√	√	√	√	4
15.	Riau Tri Uttari	×	×	√	√	2
16.	Riski Samsiar	√	√	√	×	3
17.	Rianto	√	×	√	×	2
18.	Septiana Syarifus Stania	√	√	√	√	4
19.	Sriwahyuni	√	√	√	×	3
20.	Sriana	√	×	√	×	2
21.	Weni Listiawati	√	×	√	√	3
22.	Fidah Jihad Ramadhani	√	√	√	×	3
23.	Anjani Selasih	√	√	√	×	3
24.	M. Dini Haryanto	√	√	√	√	4
25.	Nurul Rosyidah	√	√	×	×	2
26.	Sisilia Audri	√	√	×	×	2
27.	Sulistyawati	√	√	√	×	3
28.	Ingfi Jarul Ilmi	√	√	×	√	3
29.	Andry Saputra	√	×	√	√	3
30.	Adin Sugeng Ismail	√	√	×	√	3
Jumlah		27	24	21	17	89
Persentase (%)		90	80	70	56,67	74,17

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Indikator yang diamati yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menanggapi persoalan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.
- b. Siswa dapat mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya.
- c. Siswa dapat menanggapi pendapat siswa lain dengan bahasa yang baik dan benar.
- d. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya jika dikritik oleh temannya dengan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi di atas pada siklus II pertemuan III diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa yang dapat menanggapi persoalan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar sebanyak 27 siswa dengan persentase 90%.
2. Siswa yang dapat mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya sebanyak 24 siswa dengan persentase 80%.
3. Siswa yang dapat menanggapi pendapat siswa lain dengan bahasa yang baik dan benar sebanyak 21 orang dengan persentase 70%.
4. Siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya jika dikritik sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67%.

Berdasarkan analisis data yang tersaji dalam tabel IV.16 dapat dipahami bahwa kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan pada siklus II pertemuan III menunjukkan rata-rata persentase 74,17%. Hal ini menunjukkan kategori “baik” (karena berada dalam rentang 60% - 75%).

4) Refleksi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada pertemuan ketiga, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah maksimal. Akan tetapi, ternyata peningkatan kemampuan berbicara siswa pada siswa kelas V belum tercapai. Hal ini dapat dilihat pada hasil persentase klasikal yang diperoleh, yaitu 74,17%.

Oleh karena itu, peneliti ingin melanjutkan penelitian ini sampai memperoleh persentase klasikal sesuai dengan yang di targetkan (75%) atau bahkan lebih memuaskan. Selanjutnya, guru merencanakan tindakan berikutnya sebagai pertemuan keempat.

d. Siklus II (Pertemuan IV, Sabtu / 24 September 2011)

1) Perencanaan Tindakan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Menyiapkan lembar observasi baik untuk aktifitas guru maupun untuk mengamati kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persolan sebagai alat untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan.

2) Implementasi Tindakan

- a) Kegiatan Awal
 - Siswa dan guru berdoa, kemudian guru menanyakan kabar siswa, lalu meminta siswa untuk memberikan tanggapan atas penampilannya saat itu.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru menyediakan lima persoalan yang akan dijadikan bahan diskusi.

b) Kegiatan Inti

- Guru membagi siswa dalam lima kelompok. Anggota kelompok seperti pada pertemuan III.
- Guru membagikan teks persoalan-persoalan yang akan didiskusikan.
- Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan satu persoalan yang ada pada kelompoknya.
- Guru menyampaikan batasan waktu yang diberikan untuk menanggapi persoalan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.
- Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk membacakan pendapatnya terhadap persoalannya yang disertai alasan yang logis.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok/siswa lain.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertahankan pendapatnya jika dikritik.
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

c) Kegiatan Akhir

- Guru memberi saran kepada siswa agar peduli dengan hal-hal yang terjadi disekitarnya.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

3) Osbservasi (Pengamatan)

Tabel IV.17
Lembar Observasi Aktifitas Guru
Pada Siklus II (Pertemuan IV)

No	Indikator yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan siswa	√	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√	
3.	Guru membagi kelompok diskusi.	√	
4.	Guru menyiapkan teks bacaan sebagai bahan diskusi dan membagikannya pada tiap kelompok.	√	
5.	Guru menyampaikan batasan waktu dan membimbing jalannya diskusi.	√	
6.	Guru memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan tanggapannya.	√	
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya.	√	
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat kelompok/siswa lain.	√	
9.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempertahankan pendapatnya.	√	
10.	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi.	√	
Jumlah		10	0
Persentase		100%	0%

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Berdasarkan hasil observasi pada tabel IV.17 di atas dapat dipahami bahwa pada siklus II pertemuan IV diperoleh persentase jawaban “ya” untuk indikator yang diamati telah mencapai 100%. Hal ini menunjukkan kategori “istimewa”.

Selanjutnya, hasil pengamatan untuk aktifitas siswa pada siklus II pertemuan IV yang dilihat oleh observer pada siklus II pertemuan IV dapat dilihat pada table IV.18.

Tabel IV.18
Lembar Observasi Aktifitas Siswa
Siklus II (Pertemuan IV)

No	Indikator yang diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.	√	
2.	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	
3.	Siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing.	√	
4.	Siswa menerima bahan diskusi dari guru.	√	
5.	Siswa mendiskusikan persoalan yang dihadapinya sesuai waktu yang tersedia.	√	
6.	Siswa menyampaikan tanggapannya terhadap permasalahan kelompoknya.	√	
7.	Siswa menyampaikan alasannya yang logis yang menyertai tanggapannya.	√	
8.	Siswa menanggapi pendapat siswa/kelompok lain dengan tepat.	√	
9.	Siswa berusaha mempertahankan pendapatnya.	√	
10.	Siswa menyimpulkan materi sesuai bimbingan guru.	√	
Jumlah		10	0
Persentase		100%	0

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel IV.18 di atas, dapat dipahami bahwa aktifitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode diskusi sudah sempurna, sehingga memperoleh persentase 100% (istimewa) karena seluruh indikator yang diamati telah dilaksanakan oleh sebagian besar dari jumlah siswa.

Sedangkan data observasi untuk mengetahui peningkatan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siklus II pertemuan IV dapat dilihat pada tabel IV.19 berikut ini:

Tabel IV.19
Lembar Observasi Terhadap Kemampuan Berbicara
Dalam Menanggapi Persoalan Pada Siklus II (Pertemuan IV)

No	Nama Siswa	Indikator yang Diamati				Jumlah
		A	b	C	D	
1.	Riki Antoni					4
2.	Marheni Sepriyanti			×		3
3.	Rio Muhamad Irfan					4
4.	Candra Rionaldo		×			3
5.	Poppi Dinda Hapsari				×	3
6.	A.Anja Adi Prayoga					4
7.	Alfin Riyadi					4
8.	Bagus Fernanda			×		3
9.	Desi Widia Sari	×	×			2
10.	Eunike Priscilia				×	3
11.	Heris Setian					4
12.	Kukuh Dwi Ari Prayoga			×		3
13.	Rahmat Taufiqqurahman			×	×	2
14.	Reni Restiani					4
15.	Riau Tri Uttari	×	×			2
16.	Riski Samsiar				×	3
17.	Rianto				×	3
18.	Septiana Syarifus Stania					4
19.	Sriwahyuni				×	3
20.	Sriana		×		×	2
21.	Weni Listiawati		×			3
22.	Fidah Jihad Ramadhani					4
23.	Anjani Selasih				×	3
24.	M. Dini Haryanto					4
25.	Nurul Rosyidah			×	×	2
26.	Sisilia Audri			×		3
27.	Sulistyawati				×	3
28.	Ingfi Jarul Ilmi			×		3
29.	Andry Saputra					4
30.	Adin Sugeng Ismail			×		3
Jumlah		28	25	22	20	95
Persentase		93,33	83,33	73,33	66,67	79,17

Sumber: data olahan penelitian, tahun 2011

Indikator yang diamati yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menanggapi persoalan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.
- b. Siswa dapat mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya.
- c. Siswa dapat menanggapi pendapat siswa lain dengan bahasa yang baik dan benar.
- d. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya jika dikritik oleh temannya dengan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi di atas pada siklus II pertemuan IV setelah diadakan perbaikan, kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan lagi. Hal ini terlihat dari perolehan data seperti yang tertuang pada tabel, yaitu:

1. Siswa yang dapat menanggapi persoalan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar sebanyak 28 siswa dengan persentase 93,33%.
2. Siswa yang dapat mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya sebanyak 25 siswa dengan persentase 83,33%.
3. Siswa yang dapat menanggapi pendapat siswa lain dengan bahasa yang baik dan benar sebanyak 22 orang dengan persentase 73,33%.
4. Siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya jika dikritik sebanyak 20 orang dengan persentase 66,67%.

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan pada siklus II pertemuan IV menunjukkan

rata-rata persentase 79,17%. Hal ini menunjukkan kategori “baik sekali” karena berada dalam rentang 76% - 99%.

4) Refleksi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada siklus dua pada pertemuan ketiga dan pertemuan keempat, aktifitas guru sudah sempurna dilaksanakan. Begitu pula hasil analisis dari data observasi terhadap kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi telah mencapai rata-rata 79,17%. Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian telah tercapai.

Kesimpulan Analisis Data

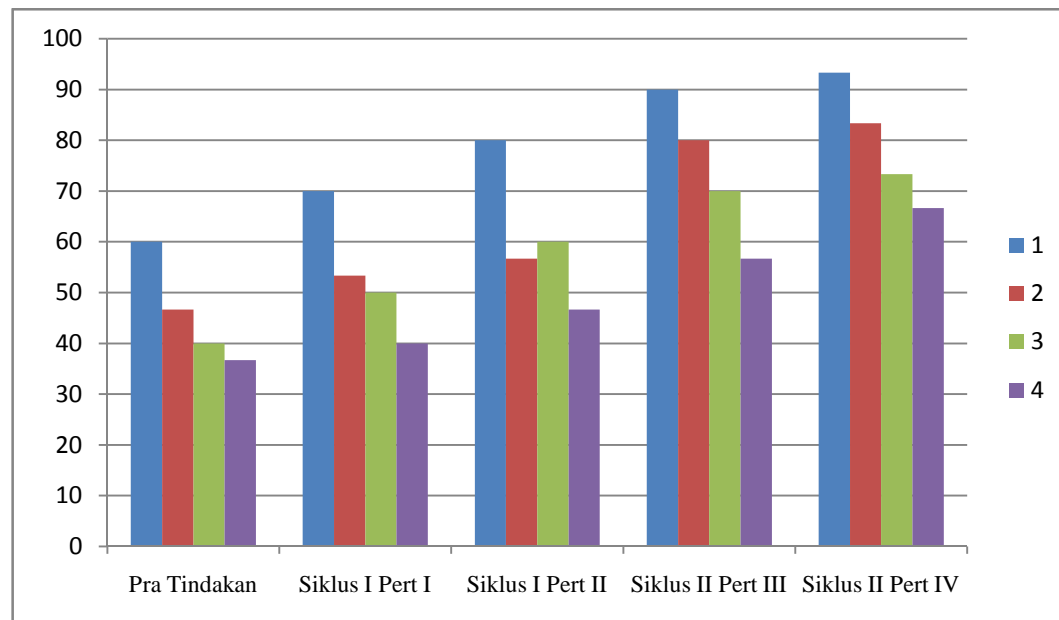
Dari hasil lembaran observasi terhadap kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi, peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada pertemuan ke empat, kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan naik secara signifikan sebesar 79,17%. Hal ini berarti telah melebihi standar penelitian yang ingin dicapai yaitu 75%. Hasil persentase yang diperoleh dapat menunjukkan kesuksesan penerapan metode diskusi sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan, sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II pertemuan keempat.

Berdasarkan hasil observasi, peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan dapat dilihat secara keseluruhan pada tabel IV.20.

Tabel IV.20
Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbicara
Siswa Dalam Menanggapi Persoalan
Sebelum dan Sesudah Tindakan Dilakukan

No	Indikator yang diamati	Pra Tindakan		Siklus I				Siklus II			
		Jumlah	%	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Pertemuan IV	
				Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Siswa dapat menanggapi persoalan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.	18	60	21	70	24	80	27	90	28	93,33
2.	Siswa dapat mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya.	14	46,67	16	53,33	17	56,67	24	80	25	83,33
3.	Siswa dapat menanggapi pendapat temannya dengan bahasa yang baik dan benar.	12	40	15	50	18	60	21	70	22	73,33
4.	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya jika dikritik temannya	11	36,67	12	40	14	46,67	17	56,67	20	66,67
Rata-rata		55	45,83	64	53,33	73	60,83	89	74,17	95	79,17
Kategori		Kurang		Kurang		Baik		Baik		Baik Sekali	

Diagram Peningkatan Kemampuan Berbicara Dalam Menanggapi Persoalan Melalui Metode Diskusi



Keterangan:

1. Siswa dapat menanggapi persoalan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.
2. Siswa dapat mengemukakan alasan logis yang menyertai pendapatnya.
3. Siswa dapat menanggapi pendapat siswa lain dengan bahasa yang baik dan benar.
4. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya jika dikritik oleh temannya dengan bahasa yang baik dan benar.

C. Pembahasan

Untuk mengetahui lebih jelas tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan melalui metode diskusi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan semester I tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

1. Pra Tindakan/sebelum tindakan

Berdasarkan rekapitulasi yang termuat pada tabel IV.20 hasil observasi terhadap kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan semester I tahun pelajaran 2011/2012 dengan menggunakan 4 indikator sebelum tindakan dilakukan, diperoleh persentase rata-rata 45,83% untuk siswa yang dapat melakukan indikator yang ditetapkan. Dari hasil presentase tersebut, maka kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan dalam kategori “kurang” karena berada pada rentang kurang dari 60%.

2. Siklus I

Berdasarkan rekapitulasi yang termuat pada tabel IV.20 hasil observasi terhadap kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan semester I tahun ajaran 2011/2012 dengan menggunakan metode diskusi melalui 4 indikator pengamatan setelah dilakukan tindakan siklus I pertemuan I diperoleh persentase rata-rata 53,33% dan pada pertemuan II diperoleh persentase rata-rata 60,83% untuk siswa yang dapat melakukan indikator yang ditetapkan.

Melihat hasil siklus I yang termuat dalam tabel IV.20, maka kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan

Ukui Kabupaten Pelalawan semester I tahun ajaran 2011/2012 melalui metode diskusi setelah dilakukan pada siklus I terdapat perubahan dibandingkan dengan sebelum tindakan (pra tindakan) yaitu dari 45,83% siswa yang dapat melaksanakan indikator yang ditetapkan, menjadi 60,83% . Sehingga hasil dari siklus I ini dikategorikan “baik”.

3. Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi yang termuat pada tabel IV.20 hasil observasi terhadap kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan semester I tahun ajaran 2011/2012 dengan menggunakan metode diskusi melalui 4 indikator pengamatan setelah dilakukan tindakan siklus II pertemuan III diperoleh persentase rata-rata 74,17% dan pada pertemuan IV diperoleh persentase rata-rata 79,17 untuk siswa yang dapat melakukan indikator yang ditetapkan.

Melihat hasil siklus II yang termuat dalam tabel IV.20, maka kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan semester I tahun ajaran 2011/2012 melalui metode diskusi setelah dilakukan pada siklus II terdapat perubahan dibandingkan dengan siklus I yaitu dari 60,83% siswa yang dapat melaksanakan indikator yang ditetapkan, menjadi 79,17%. Sehingga hasil dari siklus II ini dikategorikan “baik sekali”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode diskusi. Hal ini dapat dilihat pada:

1. Sebelum menerapkan metode diskusi pada materi menanggapi persoalan, persentase kemampuan berbicara siswa sebesar 45,83%
2. Dari siklus I pertemuan pertama rata-rata persentase kemampuan berbicara siswa sebesar 53,33% dikategorikan “kurang”, sedangkan pada pertemuan kedua naik menjadi 60,83% dan dikategorikan “baik”. Dalam hal ini secara keseluruhan kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan sudah ada peningkatan. Pada siklus ini guru berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung jalannya diskusi, seperti menyediakan teks bacaan yang mencukupi untuk semua kelompok dan aktif membimbing jalannya diskusi sehingga siswapun merasa tertarik dan merespon diskusi dengan baik serta saling berbagi pendapat dengan temannya sehingga memancing siswa lain yang belum mampu berbicara dalam menanggapi persoalan.
3. Pada siklus II pertemuan ketiga sudah tampak adanya peningkatan pada kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi persoalan. Hal ini dapat

terlihat dari rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 74,17% meningkat menjadi 79,17% dikategorikan “baik sekali”. Hal ini tidak terlepas dari upaya guru dalam melaksanakan metode diskusi selama proses pembelajaran, seperti : guru mengubah variasi teks bacaan menjadi teks drama untuk menarik perhatian siswa, memaksimalkan aktifitasnya dalam memantau dan membimbing jalannya diskusi sehingga semua siswa merasa diberi kesempatan dan didengarkan apa yang mereka bicarakan/sampaikan dalam menanggapi persoalan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada semua majelis guru dan khususnya guru Bahasa Indonesia agar dapat menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran khususnya pada materi menanggapi persoalan untuk memperbaiki mutu pendidikan.
2. Guru harus bisa menguasai jalannya diskusi dalam pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
3. Guru dapat mempersiapkan kondisi siswa dan kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan saling bertukar pendapat sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar dalam menanggapi persoalan agar apa yang dipikir dan dirasakannya dapat terungkap.

DAFTAR PUSTAKA

- AS, Werkanis. Marlius Hamadi. *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Sutra Benta Perkasa. Pekanbaru. 200
- Cambbell, Linda. Bruce Cambbell. Dee Dickinson. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Inteligences*. Intuisi Press. Depok. 2004
- Depag RI. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta. 2002
- Depag RI. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta. 2002
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 2005
- Dimiyati. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 2006
- Djamarah , Syaiful Bahri. Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 2006
- Faizah, Hasnah. *Bahasa Indonesia*, Cendikia Insani, Pekanbaru, 2008
- FKIP Universitas Riau, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa*, Pekanbaru. 2004
- Hartono, *Modul Penelitian Pendidikan*, Zanafa Publishing, Pekanbaru, 2010
- <http://www.pdf-top.com/ebook/pengertian+kemampuan>
- Mulyati, Yeti, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, UT, Jakarta, 2007
- Ritawati. *Bahasa Indonesia Modul Bahan Belajar Mandiri*. FKIP UNRI. Pekanbaru. 2005
- Rusyan, Tabrani. *Pedoman Mengajar Bahasa Indonesia*. Intimedia. PT. Nusantara Lestari Ceria Pratama. Jakarta Selatan
- Santosa, Puji, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka. Jakarta. 2005
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010

- Sugono, Dendi. *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Gramedia. Jakarta. 2009
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Yogyakarta, 2003
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta. 2007
- Wiriaatmadja, Rochiati. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. PT. remaja Rosdakarya. Bandung. 2008